

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di suatu negara berkembang saat ini sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, gedung perkantoran, gedung perkuliahan dan hunian tempat tinggal. Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini sedang gencar dilakukan pembangunan dan pengembangan di bidang infrastruktur. Perekonomian di Indonesia yang berkembang pesat pada zaman modern ini memicu pembangunan infrastruktur (Sholeha, 2018). Banyaknya permintaan akan pembangunan infrastruktur tersebut sangat berkaitan dengan keberadaan pelaku usaha di bidang jasa konstruksi yang semakin banyak jumlahnya.

Dalam perkembangan dunia konstruksi, banyak cara dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas perusahaan, antara lain dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi seperti munculnya inovasi-inovasi baru, peralatan yang semakin canggih, pemilihan metode yang digunakan agar dapat mempersingkat waktu pengerjaan proyek dan kualitas mutu bahan baku yang semakin baik.

Seperti yang sudah dijelaskan dengan adanya kemajuan yang semakin pesat pada lingkup dunia konstruksi sangat berpengaruh dalam pengelolaan proyek konstruksi. Oleh karena itu, pelaku bisnis jasa konstruksi dituntut untuk mampu menghasilkan produk maupun jasa yang dapat bersaing secara optimal dari segi harga maupun kualitas. Akan tetapi, dengan segala kemajuan teknologi yang ada saat ini, bukan berarti industri jasa konstruksi tidak dihadapkan pada suatu resiko kegagalan maupun kerugian. Industri jasa konstruksi juga merupakan salah satu bisnis yang sangat kompetitif dengan tingkat resiko mengalami kerugian cukup tinggi apabila tidak dikelola secara baik. Keberhasilan perusahaan konstruksi menangani proyek yang dikerjakan sangat tergantung dengan seberapa baik kinerja dari perusahaan tersebut.

Kinerja yang baik dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan ditengah persaingan perusahaan lain yang semakin banyak jumlahnya. Kinerja tersebut juga dipengaruhi oleh kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dan dalam hal ini kompetensi dalam bidang ketekniksipilan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha di bidang jasa konstruksi.

Saat ini di Indonesia khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki banyak perusahaan konstruksi baik berupa kontraktor pelaksana maupun konsultan perencana yang telah menangani beberapa pekerjaan proyek konstruksi. Dengan banyaknya perusahaan tersebut maka persaingan dalam menciptakan produk dan pelayanan yang terbaik menjadi salah satu modal utama dalam mempertahankan eksistensinya.

Kompetensi ketekniksipilan yang dimiliki merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan kinerja suatu perusahaan konstruksi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui kompetensi ketekniksipilan yang menjadi prioritas menurut pandangan pelaku usaha jasa konstruksi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa kompetensi ketekniksipilan yang paling diperlukan dalam wirausaha usaha jasa konstruksi?
2. Apa faktor kompetensi ketekniksipilan yang menjadi preferensi antara kontraktor dan konsultan?
3. Apa faktor kompetensi ketekniksipilan yang menjadi preferensi antara pengusaha berlatar belakang pendidikan teknik sipil dan bukan teknik sipil?
4. Adakah perbedaan kompetensi di bidang ketekniksipilan antara kontraktor dan konsultan?
5. Adakah perbedaan kompetensi di bidang ketekniksipilan antara lulusan teknik sipil dan bukan teknik sipil?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi ketekniksipilan yang paling diperlukan dalam wirausaha usaha jasa konstruksi,
2. Faktor kompetensi ketekniksipilan yang menjadi preferensi menurut kontraktor dan konsultan,
3. Faktor kompetensi ketekniksipilan yang menjadi preferensi menurut pengusaha dengan latar belakang pendidikan teknik sipil dan bukan teknik sipil,
4. Ada atau tidak perbedaan kompetensi di bidang ketekniksipilan antara kontraktor dan konsultan,
5. Ada atau tidak perbedaan kompetensi di bidang ketekniksipilan antara lulusan teknik sipil dan non teknik sipil.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai usaha di bidang jasa konstruksi.
2. Bagi pengusaha di bidang jasa konstruksi, dapat menjadi acuan dalam mengelola bisnis jasa konstruksi agar dapat meningkatkan mutu kinerja perusahaanya.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi terhadap penelitian yang berkaitan dengan jasa konstruksi.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis memberikan batasan-batasan yang bertujuan agar penelitian ini tepat sasaran dan sesuai dengan topik yang dibahas. Adapun batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan survey menggunakan kuisisioner dengan responden adalah pelaku usaha di bidang jasa konstruksi dengan kualifikasi kecil hingga menengah dan berdomisili di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Responden berjumlah 31 orang baik laki-laki maupun perempuan.
4. Penelitian dilakukan pada bulan April 2019 - Agustus 2019.
5. Analisis data menggunakan *software Statistic SPSS* .

